MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PROGRAM RUMAH PANGAN KITA (RPK) DAN TATA CARA PENDAFTARAN MITRA RPK PERUM BULOG KANWIL NTB

Nabila Febri Maharani[1], Gusti Ayu Arini[2]

Email: [1]nabilafm252@gmail.com, [2]gstarini@unram.ac.id

[12]Program Studi Ilmu konomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Abstrak

Perum BULOG merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang logistik bahan pangan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga pangan nasional. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Perum BULOG bekerjasama dengan Mitra Kerja melalui program Rumah Pangan Kita (RPK), sehingga proses distribusi bahan pangan menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Artikel ini bertujuan menganalisis mekanisme progam RPK di Kantor Wilayah (Kanwil) Nusa Tenggara Barat (NTB), mencakup prosedur pendaftaran mitra, komoditi yang dipasarkan, serta perbandingan kondisi pedagang yang terdaftar sebagai mitra RPK dengan pedagang konvensional yang tidak tergabung dalam program. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Teratai I, Lingkungan Pelita, Dasan Agung Baru sebagai bagian dari program magang berdampak mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi dan diskusi (sesi tanya jawab). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami manfaat persyaratan, dan prosedur pendaftaran menjadi mitra RPK. Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan, calon mitra wajib menyerahkan dokumen (fotokopi KTP, NPWP, NIB, berkode KBLI 47111/47112, foto toko bergeotagging/sudah sesuai dengan titik kordinat lokasi, dan membawa materai 10.000) serta dapat mendaftar melalui jalur offline dan online. Menjadi mitra RPK memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dibandingkan berdagang secara konvensional, meliputi kepastian pasokan, harga beli yang lebih kompetitif, dan dukungan promosi kelembagaan.

Kata Kunci: *Rumah Pangan Kita (RPK), Perum BULOG, Kemitraan, Distribusi Pangan, Ketahanan Pangan, Sosialisasi*

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Abstract

Perum BULOG is a State-Owned Enterprise (SOE) specializing in food logistics, with the objective of maintaining national food price stability. To fulfill this mandate, Perum BULOG collaborates with partners through the Rumah Pangan Kita (RPK) program, thereby making food distribution more accessible to the public. This article analyzes the RPK program mechanism at the West Nusa Tenggara (NTB) Regional Office, covering partner registration procedures, marketed commodities, and a comparison between registered RPK partners and conventional traders operating outside the program. Outreach activities were conducted at Posyandu Teratai I in the Pelita neighborhood of Dasan Agung Baru as part of an impactful internship program for undergraduate Development Economics students from the Faculty of Economics and Business, University of Mataram. The methods employed included material presentation and discussion (Q&A sessions). The results indicate that participants successfully understood the benefits, requirements, and registration procedures for becoming RPK partners. Field observations and interviews revealed that prospective partners must submit specific documentsincluding a photocopy of their ID card (KTP), Taxpayer Identification Number (NPWP), and Business Identification Number (NIB) with KBLI code 47111 or 47112, as well as a geotagged photo of their shop and provide a Rp10,000 revenue stamp; registration is available via both offline and online channels. Becoming an RPK partner offers significant competitive advantages over conventional trading, such as supply reliability, more competitive purchasing prices, and institutional promotional support.

***Keywords**: Rumah Pangan Kita (RPK), Perum BULOG, Partnership, Food Distribution, Food Security, Socialization*

A. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu fondasi pembangunan nasional yang tidak dapat diabaikan. Di Indonesia, beras menjadi komoditas pangan strategis yang konsumsinya hampir merata di seluruh lapisan masyarakat. Ketergantungan yang tinggi ini menjadikan stabilitas harga dan ketersediaan beras sebagai variabel yang langsung berdampak pada tingkat kesejahteraan rumah tangga, khususnya kelompok berpenghasilan rendah. Distribusi beras yang tidak merata di mana sentra produksi mengalami tekanan harga jual yang merugikan petani sementara daerah konsumsi menghadapi harga yang memberatkan masyarakat miskin menjadi

persoalan struktural yang telah berlangsung lama dan memerlukan solusi sistematis (Suryana, 2023).

Perum BULOG (Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik), sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberikan mandat untuk mengelola logistik pangan nasional, memainkan peran strategis dalam mengatasi ketidakseimbangan distribusi tersebut. Namun, model distribusi konvensional yang mengandalkan jaringan distributor besar dan agen swasta kerap menambahkan lapisan biaya yang tidak perlu dan memperpanjang rantai distribusi secara tidak efisien. Akibatnya, harga yang diterima konsumen akhir menjadi jauh lebih tinggi dari harga yang seharusnya, tanpa manfaat proporsional yang dirasakan oleh petani sebagai produsen (Perum Bulog, 2024). Kesenjangan ini mendorong Perum Bulog untuk merancang program Rumah Pangan Kita (RPK) sebagai mekanisme distribusi berbasis komunitas yang memotong rantai perantara secara langsung.

Program RPK adalah inisiatif kemitraan yang menempatkan pelaku usaha masyarakat mulai dari individu, pemilik kios, koperasi, hingga UMKM sebagai agen distribusi langsung yang mendapat pasokan pangan berkualitas dengan harga kompetitif dari gudang Bulog. Seluruh transaksi dilakukan secara tunai, menjadikan sistem ini sederhana, transparan, dan bebas dari risiko kredit macet (Apriani & Hudaya, 2025). Melalui program ini, Bulog berupaya mendekatkan diri dengan masyarakat melalui konsep "Sahabat RPK" sebuah filosofi kemitraan yang setara dan saling menguntungkan, di mana stabilitas harga pangan dan pemberdayaan ekonomi komunitas menjadi dua tujuan yang dikejar sekaligus (Perum Bulog Kanwil NTB, 2026).s

Di Kantor Wilayah (Kanwil) Nusa Tenggara Barat (NTB), implementasi RPK menghadapi konteks sosial dan geografis yang khas. Wilayah NTB yang terbagi dalam dua pulau besar Lombok dan Sumbawa dengan topografi berbukit dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi menjadikan program ini memiliki relevansi sosial yang lebih besar dibanding di wilayah dengan infrastruktur distribusi yang sudah mapan. Akses masyarakat terhadap pangan yang terjangkau bukan hanya soal harga pasar, melainkan juga soal keadilan distribusional yang harus menjangkau wilayah-wilayah yang selama ini kurang terlayani (Badan Pangan Nasional, 2023).

Program RPK telah berjalan, tingkat pemahaman masyarakat dan pelaku usaha lokal mengenai mekanisme kemitraan ini termasuk persyaratan pendaftaran, jenis produk yang dipasarkan, dan keuntungan menjadi mitra masih relatif terbatas. Minimnya sosialisasi yang efektif dan mudah dijangkau oleh target sasaran menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan jumlah mitra RPK secara signifikan. Kondisi ini mengidentifikasi adanya kesenjangan (research gap) dalam literatur dan praktik kebijakan, belum banyak kajian yang

ISSN : 3025-9495

secara khusus mendokumentasikan kegiatan sosialisasi RPK di tingkat komunitas, termasuk respons peserta dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peseta.

Artikel ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendokumentasikan dan menganalisis kegiatan sosialisasi Program RPK yang dilaksanakan di Posyandu Teratai I, Lingkungan Pelita, Dasan Agung Baru, sebagai bagian dari program magang berdampak mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram di Perum BULOG Kanwil NTB. Secara spesifik, artikel ini bertujuan: (1) mendeskripsikan mekanisme dan prosedur program RPK di Kanwil NTB; (2) menganalisis proses dan keberhasilan kegiatan sosialisasi; serta (3) mengidentifikasi manfaat komparatif antara menjadi mitra RPK dan berdagang secara konvensional.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Posyandu Teratai I, Lingkungan Pelita, Dasan Agung Baru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, pelaku UMKM, pemilik toko atau kios, dan anggota koperasi di lingkungan sekitar yang berpotensi menjadi mitra RPK. Kegiatan ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat akhir magang berdampak kebijakan kampus, sekaligus menjadi upaya nyata dalam menyebarluaskan informasi mengenai Program RPK kepada masyarakat yang belum sepenuhnya terpapar oleh sosialisasi resmi Bulog.

Metode pelaksanaan dirancang dalam pendekatan partisipatif edukatif, yang mengedepankan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman yang berkelanjutan lebih efektif dibangun melalui dialog aktif dibandingkan ceramah satu arah. Sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa penelitian, metode edukasi partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Femilia & Wikartika, 2025; Andriani, 2025).

Rangkaian kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam lima tahap yang terstruktur sesuai susunan acara yang telah disiapkan:

Tahap pertama adalah registrasi peserta, di mana seluruh hadirin mengisi daftar hadir dan menerima cetakan materi sosialisasi yang telah disiapkan. Pembagian materi tercetak ini bertujuan agar peserta dapat mengikuti pemaparan sekaligus memiliki referensi yang dapat dibawa pulang untuk dipelajari lebih lanjut.

ISSN : 3025-9495

Tahap kedua adalah sesi pembukaan, yang mencakup penyampaian sambutan oleh mahasiswa, pemaparan tujuan sosialisasi, dan penjelasan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh peserta. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada lima tujuan utama kegiatan: memperkenalkan program RPK kepada masyarakat, memberikan informasi mengenai persyaratan keanggotaan, menjelaskan prosedur pendaftaran baik secara offline maupun online, memberikan pemahaman tentang produk pangan yang disediakan Bulog, serta meningkatkan jumlah mitra RPK dalam mendukung stabilisasi harga pangan.

Tahap ketiga yang merupakan inti kegiatan, adalah penyampaian materi sosialisasi secara sistematis. Materi mencakup latar belakang berdirinya program RPK, definisi dan filosofi program, jenis produk yang dipasarkan beserta ketentuan harganya, syarat dan prosedur pendaftaran mitra, serta keuntungan menjadi bagian dari jaringan distribusi Bulog. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan peserta.

Tahap keempat adalah sesi tanya jawab yang memberi ruang kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, informasi, dan berbagi pengalaman yang relevan. Sesi ini berlangsung interaktif dan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta, tercermin dari beragamnya pertanyaan yang diajukan seputar ketentuan modal awal, mekanisme pemesanan produk, ketersediaan stok, hingga ketentuan harga jual.

Tahap kelima adalah penutupan, yang mencakup penyampaian kesimpulan kegiatan oleh pemateri, motivasi kepada peserta untuk bergabung sebagai mitra RPK, dan sesi dokumentasi foto bersama serta pembagian konsumsi sebagai akhir dari kegiatan.

Pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan melalui empat teknik yang saling melengkapi: observasi partisipatif selama kegiatan sosialisasi berlangsung, wawancara tidak terstruktur dengan peserta dan mahasiswa magang BULOG, kajian dokumen resmi (materi sosialisasi, formulir pendaftaran, ketentuan harga), serta studi pustaka dari jurnal ilmiah dan laporan kebijakan yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan fenomena yang diamat, kemudian menganalisisnya dalam kerangka teoritik yang relevan.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Sosialisasi Program RPK

No.	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Registrasi Peserta	Peserta mengisi daftar hadir dan menerima cetakan materi sosialisasi
2	Pembukaan	Sambutan, pemaparan tujuan dan manfaat kegiatan sosialisasi
3	Penyampaian Materi	Penyampaian materi RPK: latar belakang, produk, syarat, dan alur pendaftaran mitra
4	Sesi Tanya Jawab	Diskusi interaktif antara pemateri dan peserta; pertanyaan seputar modal, harga, stok, dan pengiriman produk
5	Penutup & Foto Bersama	Penyampaian kesimpulan kegiatan, motivasi bergabung menjadi mitra RPK, dan dokumentasi foto bersama serta pembagian konsumsi

Sumber: Rundown Kegiatan Sosialisasi RPK Magang Bulog (2026), diolah peneliti

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Rumah Pangan Kita (RPK): Konsep, Tujuan, dan Produk

Rumah Pangan Kita (RPK) adalah program distribusi pangan Perum Bulog yang dirancang untuk memotong rantai distribusi yang panjang dengan melibatkan pelaku usaha masyarakat secara langsung sebagai agen penjualan. RPK merupakan outlet pemasaran bahan pangan yang dibentuk oleh Bulog untuk memotong rantai distribusi, sekaligus menjadi jaringan penjualan pangan pokok yang tersebar luas di tengah masyarakat. Outlet-outlet ini tidak berjalan sendiri mereka dibina dan didampingi secara langsung oleh Perum Bulog dengan tujuan ganda: menjaga stabilitas harga di tingkat komunitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berkelanjutan (Apriani & Hudaya, 2025).

Secara filosofis, program ini dikenal dengan Konsep "Sahabat RPK" sebuah struktur kemitraan yang menekankan kesetaraan dan saling menguntungkan antara BULOG sebagai pemasok dan mitra sebagai distributor komunitas. Konsep ini merepresentasikan pergeseran paradigma Bulog dari lembaga logistik yang identik dengan birokrasi menjadi mitra usaha yang hadir di tengah kehidupan masyarakat (Perum Bulog Kanwil NTB, 2025). Dari perspektif teori social enterprise, RPK beroperasi dengan motif ganda profitabilitas usaha bagi mitra dan dampak sosial berupa akses pangan terjangkau bagi konsumen sebuah model yang oleh Yunus dan Weber (2023) disebut sebagai "bisnis sosial" yang berkelanjutan.

Program RPK memiliki lima tujuan utama yang saling berkaitan. Pertama, menjaga stabilitas harga pangan di tingkat masyarakat dengan menghadirkan harga yang sesuai dengan standar

pemerintah (HET) untuk peoduk yang disubsidi oleh pemerintah. Kedua, mempermudah akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok berkualitas. Ketiga, memotong rantai distribusi yang panjang agar harga yang sampai ke konsumen lebih terjangkau. Keempat, meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Kelima, mendukung program ketahanan pangan nasional sebagaimana diamanatkan dalam regulasi yang berlaku (Badan Pangan Nasional, 2023).

Produk yang dipasarkan melalui jalur RPK terbagi dalam dua kategori utama. Pertama, produk komersial yang mencakup beras premium berlabel Befood (Setra Ramos dan Punokawan), Gula Manis Kita, Minyak Goreng Kita Premium, dan Minyakita. Untuk kategori ini, harga jual dapat ditentukan secara mandiri oleh mitra kecuali beras premium yang mengacu pada Harga Acuan Pemerintah (HAP) sebesar Rp14.900 per kilogram, sebuah angka yang bersifat dinamis mengikuti pembaruan kebijakan pemerintah pusat. Kedua, produk bersubsidi pemerintah berupa beras medium SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan), yang memiliki Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp62.500 per kemasan 5 kilogram batas yang wajib dipatuhi mitra dan tidak boleh dilampaui dalam kondisi apapun (Perum Bulog Kanwil NTB, 2026).

Tabel 2. Produk dan Ketentuan Harga dalam Program RPK Perum Bulog Kanwil NTB

Komoditas	Jenis Produk	Keterangan Harga
Beras Premium	Setra Ramos, Punokawan (Befood)	Harga mengikuti HAP Rp 14.900/kg
Beras Subsidi	SPHP (Medium) @5 kg	HET Rp 62.500/kemasan
Gula	Gula Manis Kita @1 kg	Harga ditentukan mitra
Minyak Goreng	Minyak Goreng Kita Premium, Minyakita	Harga ditentukan mitra

Sumber: Perum Bulog Kanwil NTB (2026), diolah peneliti

2. Prosedur Pendaftaran Mitra RPK: Persyaratan dan Alur

Menjadi mitra RPK bukan sekadar mengajukan permohonan, prosesnya dirancang untuk memastikan bahwa calon mitra benar-benar memiliki kelayakan administratif dan teknis sebelum resmi bergabung dalam jaringan distribusi BULOG. Terdapat enam jenis dokumen yang wajib disiapkan. Pertama, formulir pendaftaran yang terdiri dari surat permohonan, surat pernyataan Si Mirah (Sistem Informasi Mitra Rumah Pangan), dan surat pakta integritas ketiganya diperoleh langsung dari kantor Bulog. Kedua, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Ketiga, fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Keempat, fotokopi Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan kode KBLI 47111 atau 47112, yang membuktikan bahwa usaha bergerak di bidang

ISSN : 3025-9495

perdagangan eceran berbasis makanan. Kelima, foto toko atau tempat usaha yang dilengkapi fitur geotagging (titik koordinat geografis). Keenam, materai senilai Rp10.000 untuk keperluan pengesahan dokumen (Perum Bulog Kanwil NTB, 2026).

Persyaratan NIB dengan kode KBLI yang spesifik memiliki keterkaitan, calon mitra diharuskan memiliki legalitas usaha dasar sebelum mendaftar. Meskipun pengurusan NIB kini sangat disederhanakan melalui sistem OSS (Online Single Submission) yang dapat diakses online, persyaratan ini tetap menjadi hambatan bagi sebagian pedagang informal yang belum terbiasa dengan formalitas administratif. Bagi calon mitra berbentuk Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), diperlukan dokumen tambahan berupa akta notaris dan surat penetapan dari Kemenkumham.

BULOG menyediakan dua jalur pendaftaran untuk mengakomodasi keberagaman kapasitas calon mitra. Melalui jalur online, calon mitra mendatangi kantor BULOG, menyerahkan berkas kepada bagian pelayanan, menjalani verifikasi, survei lokasi usaha, dan menandatangani surat perjanjian kerja sama. Melalui jalur Online, calon mitra mengunduh aplikasi RPK Mobile, membuat akun, mengisi formulir elektronik, mengunggah dokumen, dan menunggu proses verifikasi serta persetujuan. Dalam praktiknya, jalur onlie jauh lebih dominan digunakan temuan yang konsisten dengan kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM non-perkotaan yang masih signifikan di Indonesia (Fadhilah & Hidayat, 2024).

Secara keseluruhan, proses menjadi mitra RPK melewati enam tahapan: pengajuan permohonan, pemeriksaan dan verifikasi dokumen, survei lokasi usaha, pemberian persetujuan oleh BULOG pembelian awal produk (modal Rp2.500.000 untuk produk komersial setelah survei stok), dan mulai beroperasi sebagai mitra resmi. Untuk mendistribusikan beras SPHP, diperlukan tahapan lanjutan berupa penandatanganan berkas tambahan yang bagi mitra di pasar wajib disahkan oleh pengelola atau kepala pasar setempat.

3. Jalannya Kegiatan Sosialisasi dan Tanggapan Peserta

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar sesuai susunan acara yang telah direncanakan. Sesi pembukaan diawali dengan sambutan yang menjelaskan latar belakang pelaksanaan sosialisasi yakni sebagai upaya memberikan informasi kepada masyarakat, pelaku UMKM, pemilik toko, kios, maupun koperasi mengenai Program RPK, agar peserta dapat memahami manfaat, persyaratan, dan prosedur pendaftaran guna berpartisipasi dalam mendukung distribusi pangan yang terjangkau dan stabil (Rundown Kegiatan Sosialisasi RPK 2026, dibuat oleh mahasiswa).

ISSN : 3025-9495

Pada sesi penyampaian materi, peserta terlihat antusias mengikuti pemaparan yang mencakup profil Perum Bulog, konsep dan tujuan RPK, daftar produk yang dipasarkan, ketentuan harga (HAP dan HET), serta alur pendaftaran mitra secara rinci. Materi disampaikan dalam format yang mudah dipahami dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak teknis berlebihan, sehingga peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dapat mengikuti dengan baik.

Sesi tanya jawab menjadi bagian yang paling dinamis dari kegiatan ini. Beberapa pertanyaan yang muncul mencerminkan keingintahuan yang sebenarnya dari peserta, antara lain: apakah ada ketentuan modal awal untuk bergabung (dijawab: Rp2.500.000 untuk produk komersial setelah survei stok disetujui); apakah ada pembatasan jumlah stok yang dapat dipesan (dijawab: tidak ada batasan, namun menyesuaikan ketersediaan di gudang); bagaimana ketentuan pengiriman produk (dijawab: sesuai kesepakatan mitra dengan BULOG berdasarkan jumlah produk yang dibeli); serta apakah harga jual ditentukan oleh mitra atau Bulog (dijawab: mitra bebas menentukan harga untuk produk komersial, kecuali beras premium yang mengacu pada HAP). Beragamnya pertanyaan ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki minat yang nyata dan pertimbangan yang serius untuk bergabung sebagai mitra RPK (Perum Bulog Kanwil NTB, 2026).

Respons peserta selama sesi berlangsung yang diamati melalui partisipasi aktif, pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan mengulang kembali informasi kunci menjadi indikator ketercapaian tujuan kegiatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi berbasis interaksi langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program ekonomi berbasis komunitas (Mutiara, Sugianto & Malik, 2025; Jannah, Khusnah & Anugraini, 2023).

4. Analisis Komparatif: Mitra RPK dengan Pedagang Non-Mitra

Salah satu hasil analisis terpenting dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman yang lebih nyata tentang perbedaan kondisi usaha antara pedagang yang terdaftar sebagai mitra RPK dengan pedagang konvensional yang tidak tergabung dalam program. Perbandingan ini relevan tidak hanya sebagai materi sosialisasi, tetapi juga sebagai landasan argumentatif yang mendorong peserta untuk mengambil keputusan bergabung berdasarkan pertimbangan keuntungan.

Tabel 3. Perbandingan Mitra RPK dengan Pedagang Non-Mitra

Aspek	Mitra RPK (Terdaftar)	Pedagang Non-Mitra
Sumber Pasokan	Langsung dari Perum Bulog	Distributor/agen swasta berlapis
Harga Beli	Kompetitif; di bawah harga pasar umum	Mengikuti harga pasar (lebih tinggi)
Kepastian Stok	Dijamin gudang Bulog	Bergantung rantai distribusi
Biaya Pendaftaran	Gratis	Tidak relevan
Modal Awal	Rp2.500.000 (produk komersial)	Bervariasi; umumnya lebih besar
Media Promosi	Gratis spanduk/banner RPK	Mandiri/biaya sendiri
Pembinaan Usaha	Pendampingan rutin dari Bulog	Tidak ada
Legitimasi Merek	Asosiasi merek BUMN/Bulog	Tidak ada
Kontribusi Program Nasional	Bagian dari ketahanan pangan	Tidak terintegrasi

Sumber: Perum Bulog Kanwil NTB (2026); Apriani & Hudaya (2025), diolah peneliti

Dari tabel perbandingan di atas, keunggulan paling fundamental mitra RPK terletak pada kepastian pasokan. Di tengah kondisi pasar pangan Indonesia yang rentan terhadap gejolak musiman dan gangguan rantai pasok global, jaminan pasokan langsung dari gudang BULOG merupakan keunggulan kompetitif yang tidak mudah diperoleh melalui jalur distribusi konvensional (Timmer, 2024). Keunggulan ini secara langsung menurunkan risiko usaha dan memberikan kepastian perencanaan operasional yang lebih baik bagi mitra.

Keunggulan harga beli yang lebih kompetitif hasil dari pemangkasan satu hingga dua lapisan distributor dapat diwujudkan oleh mitra dalam dua strategi: menawarkan harga jual lebih rendah kepada konsumen (sehingga meningkatkan volume penjualan) atau mempertahankan harga pasar umum untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Fleksibilitas strategis ini merupakan nilai tambah yang signifikan. Di sisi lain, mitra memang terikat pada Harga Acuan Pemerintah (HAP) untuk beras premium dan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk beras SPHP sebuah trade-off yang dalam konteks orientasi program yang memprioritaskan keterjangkauan konsumen, merupakan konsekuensi yang dapat diterima (Habibi & Kurniawan, 2024).

Dimensi non-ekonomi juga tidak kalah penting. Dengan menggunakan atribut resmi BULOG termasuk spanduk, banner, dan kemasan produk bermerek BUMN mitra RPK memberikan kepercayaan kelembagaan yang tidak mudah dibangun secara mandiri. Penelitian menunjukkan

ISSN : 3025-9495

bahwa asosiasi merek dengan institusi terpercaya dapat secara signifikan meningkatkan persepsi kualitas dan loyalitas konsumen (Kotler & Keller, 2023), yang pada gilirannya berdampak positif pada keberlanjutan usaha mitra.

5. Manfaat Kegiatan Sosialisasi bagi Peningkatan Mitra RPK

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bukan sekadar memberikan informasi satu arah, tetapi merupakan jembatan komunikasi yang mempertemukan program kebijakan dengan realitas kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta yang sebelumnya mungkin hanya mendengar tentang RPK secara terlintas kini memiliki pemahaman yang lebih terstruktur tentang cara kerja program, syarat yang diperlukan, dan potensi keuntungan yang bisa diraih.

Dari perspektif kebijakan publik, sosialisasi yang efektif adalah prasyarat mutlak bagi keberhasilan pelaksanaan program. Sebaik apapun desain program RPK, tidak akan memberikan dampak yang optimal jika target sasarannya pelaku UMKM dan masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti yang dilaksanakan di Posyandu Teratai I ini memiliki nilai strategis yang melampaui sekadar kegiatan penyuluhan biasa; namun berkontribusi secara langsung pada perluasan jaringan mitra RPK dan pada akhirnya pada peningkatan efektivitas program distribusi pangan nasional (Suryana, 2023).

Kesimpulan yang disampaikan pada bagian penutup kegiatan bahwa menjadi Mitra RPK memberikan sembilan keuntungan utama (penghasilan tambahan, modal awal ringan, harga produk terjangkau, jaminan kualitas, pendaftaran gratis, media promosi, daya tarik pelanggan lebih besar, dukungan stabilitas harga pangan, dan keanggotaan dalam program ketahanan pangan nasional) merangkum dengan baik nilai proposisi program bagi calon mitra (Rundown Kegiatan Sosialisasi RPK 2026, dibuat oleh mahasiswa).

Foto Kegiatan



Gambar 1. Persiapan Lokasi Kegiatan Sosialisasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026



Gambar 2. Kedatangan Peserta, kemudian registrasi dan pembagian cetakan materi sosialisai



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi "Program Rumah Pangan Kita (RPK) dan Tata Cara Pendaftaran Mitra RPK Perum BULOG Kanwil NTB"



Gambar 4. Penympaian Materi Sosialisasi



Gambar 5. Sesi Diskusi (Peserta bertanya)



Gambar 6. Sesi Diskusi (Menjawab Pertanyaan dari Peserta)



Gambar 7. Penutup dan Foto Bersama



Gambar 8. Pembagaian Konsumsi Peserta

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Rumah Pangan Kita (RPK) dan Tata Cara Pendaftaran Mitra RPK Perum Bulog Kanwil NTB di Posyandu Teratai I, Lingkungan Pelita, Dasan Agung Baru, beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

Pertama, kegiatan registrasi dan pembukaan yang terstruktur dimulai dari pengisian daftar hadir dan distribusi materi tercetak menjadi fondasi yang baik bagi kelancaran seluruh rangkaian acara. Peserta hadir dengan kesiapan yang memadai, dan suasana yang kondusif terbentuk sejak awal kegiatan.

ISSN : 3025-9495

Kedua, penyampaian materi sosialisasi yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta berhasil menyampaikan informasi kunci tentang program RPK secara efektif, mencakup latar belakang program, jenis produk (termasuk beras premium dengan HAP Rp14.900/kg dan beras SPHP dengan HET Rp62.500/kemasan), syarat pendaftaran (enam dokumen wajib), dan alur menjadi mitra RPK melalui enam tahapan.

Ketiga, sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keingintahuan yang sebenarnya dari peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar modal awal, stok, harga, dan mekanisme pengiriman mencerminkan minat yang serius untuk bergabung sebagai mitra, sekaligus mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memancing keterlibatan aktif peserta.

Keempat, penutupan kegiatan yang menyampaikan sembilan keuntungan menjadi mitra RPK BULOG dari penghasilan tambahan hingga kontribusi pada program ketahanan pangan nasional memperkuat motivasi peserta dan meninggalkan kesan positif yang diharapkan berlanjut dalam keputusan nyata untuk mendaftar sebagai mitra.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya perluasan jaringan mitra RPK di wilayah NTB, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa pendekatan sosialisasi berbasis komunitas yang interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap program distribusi pangan berbasis kemitraan.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam artikel ini, beberapa saran. Bagi Perum Bulog Kanwil NTB, disarankan untuk mengintensifkan program sosialisasi di tingkat komunitas terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau sosialisasi resmi dengan melibatkan mahasiswa magang atau kelompok relawan terlatih sebagai fasilitator. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan lokal melalui pendekatan yang lebih personal.

Bagi calon mitra yang masih ragu karena hambatan administratif khususnya terkait pengurusan NIB disarankan agar BULOG menyediakan layanan pendampingan pengurusan dokumen legalitas usaha sebagai bagian dari proses onboarding mitra baru. Langkah ini secara signifikan menurunkan hambatan bagi pelaku usaha informal yang sesungguhnya memiliki potensi besar sebagai mitra distribusi pangan yang efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, studi kuantitatif yang mengukur dampak nyata kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan jumlah mitra RPK yang terdaftar dan aktif akan sangat berharga dalam memberikan bukti yang lebih kuat bagi pengambil kebijakan. Pengembangan

instrumen evaluasi terstruktur seperti kuesioner pra- dan pasca-sosialisasi juga disarankan agar efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang dapat diukur secara lebih terstruktur dan terdokumentasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. (2025). Inklusi keuangan: Dampak literasi keuangan, literasi keuangan digital dan financial technology pada mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 9(2), 12–17.

Apriani, B., & Hudaya, R. (2025). Prosedur Penjualan Rumah Pangan Kita (RPK) Pada Perum Bulog Kanwil NTB. Jurnal Praktik Akuntansi dan Bisnis (PRAKBIS), 1(1), 164–174.

Badan Pangan Nasional. (2023). Pedoman Teknis Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Tahun 2023. Jakarta: Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. https://badanpangan.go.id/storage/app/media/Regulasi/Peraturan-Kepala-NFA/2023/PerKBPN32023.pdf

Fadhilah, R., & Hidayat, A. (2024). Kesenjangan literasi digital pada pelaku UMKM di wilayah non-Jawa: Studi kasus program digitalisasi usaha mikro. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 39(1), 45–62. https://doi.org/10.22146/jebi.v39i1.12345

Femilia, D. E., & Wikartika, I. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital melalui pendampingan pembukaan rekening online Bank XXX. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 6(1), 255–264. https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.725

Habibi, M., & Kurniawan, D. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan distribusi pangan: Analisis dampak Program RPK. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 20(2), 112–128. https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.45678

Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek mediasi penggunaan financial technology pada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 12(1), 35–43. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p35-43

Kotler, P., & Keller, K. L. (2023). Marketing Management (16th ed.). Hoboken, NJ: Pearson Education. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/marketing-management/P200000005867

Mutiara, R., Sugianto, & Malik, F. M. (2025). Peran ekonomi digital berbasis literasi keuangan laku pandai dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 267–281.

Perum Bulog. (2024). Laporan Tahunan Perum Bulog 2023: Menjaga Ketahanan Pangan Nasional. Jakarta: Perum Bulog. https://www.bulog.co.id/wp-content/uploads/2024/07/Annual-Report-Perum-BULOG-2023.pdf

Perum Bulog Kanwil NTB. (2025). Materi Sosialisasi Program Rumah Pangan Kita (RPK) dan Tata Cara Pendaftaran Mitra RPK. Mataram: Perum Bulog Kanwil Nusa Tenggara Barat Dibuat oleh mahasiswa

ISSN : 3025-9495

Reski, K. (2019). Efektivitas Pelayanan Rumah Pangan Kita (RPK) di Perum Bulog Kota Palopo. [Skripsi].

Rundown Kegiatan Sosialisasi RPK Magang Bulog. (2026). Susunan Kegiatan Sosialisasi Program Rumah Pangan Kita (RPK) dan Tata Cara Pendaftaran Mitra RPK Perum BULOG Kanwil NTB. Mataram. Dibuat oleh mahasiswa

Suryana, A. (2023). Sistem ketahanan pangan Indonesia: Tantangan dan prospek di era perubahan iklim dan geopolitik global. Analisis Kebijakan Pertanian, 21(1), 1–20. https://doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20

Timmer, C. P. (2024). Food Security in Asia: Nutrition, Affordability, and Competition. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute. https://bookshop.iseas.edu.sg/publication/2814